

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat , ternyata berdampak buruk bagi negara-negara di Eropa dan Asia. Krisis ini bermula dari pertumbuhan modifikasi *Subprime mortgage* yang mempermudah kepemilikan rumah (KPR) membuat sektor properti menjadi booming (*buble economic*). Hal ini menyebabkan sekuritas yang terkait melambung tinggi nilainya. Pada tahun 2007 The Fed (Bank Sentral Amerika) mulai menaikkan suku bunga, dan hal ini menyebabkan para nasabah yang memiliki KPR tidak dapat membayar cicilan dan banyak nasabah yang *default* (gagal bayar). Di tambah lagi dengan adanya berita kebangkrutan lembaga keuangan AS, *Lehman Brothers* (merupakan lembaga finansial raksasa AS). Artinya, terpuruknya beberapa lembaga keuangan terbesar di dunia adalah indikasi bahwa permasalahan ekonomi AS dan dunia sekarang memang jauh lebih parah dari perkiraan sebelumnya. Hal ini Membuat para investor dunia pun semakin parah. Bursa saham terjun bebas. Sejak awal 2008, bursa saham China anjlok 57%, India 52%, Indonesia 41% (sebelum kegiatannya dihentikan untuk sementara), dan zona Eropa 37%. Muncul ekspektasi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Akibat krisis ini, di beberapa negara aliran dana dan kredit terhenti. Salah satu akibat krisis ekonomi di Indonesia berpengaruh terhadap perkembangan industri di bidang perbankan. Yakni dengan diberhentikannya aliran dana atau macetnya dana antar bank atau Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Hal ini menyebabkan bank yang memberikan jasa kredit pinjaman melakukan antisipasi yaitu dengan memberikan penilaian secara selektif terhadap nasabah yang mengajukan pinjaman. Atas pengajuan permohonan peminjaman kredit, nasabah harus mengikuti prosedur dan ketentuan yang diajukan oleh pihak bank. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban apa yang akan timbul dari masing-masing pihak. Manajemen setiap bank berkewajiban mengelola seluruh kegiatan operasional bank, mengkoordinasikan dan mengalokasikan sumber-sumber yang terbatas dengan baik secara ekonomis, efektif dan efisien.

Dengan kata lain diperlukan perencanaan dan pengendalian manajemen yang dapat menunjang efektivitas pemberian pinjaman, dengan terselenggaranya perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam bidang pengkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian bank dalam pemberian pinjaman. Hal ini dilakukan sebagai usaha mengurangi risiko kegagalan kredit.

Di Indonesia terdapat beberapa bank yang memberikan jasa pinjaman bagi para nasabahnya. Seperti bank pengkreditan rakyat atau biasa disebut dengan BPR, bank ini tidak hanya memberikan jasa penyimpanan tetapi juga memberikan jasa pinjaman bagi para nasabahnya, bank ini berbeda dengan bank umum karena bank ini tidak dapat memberikan simpanan berupa giro.

Di kota Bandung terdapat beberapa bank pengkreditan rakyat, dan beberapa Bank tersebut membuka cabang di beberapa daerah. Dengan pembukaan cabang-cabang pembantu bagi perbankan sudah barang tentu menjadikan organisasinya menjadi semakin kompleks. Untuk itu perlu disusun suatu strategi organisasi yang mampu untuk melaksanakan perencanaan dan pengendalian manajemen dengan baik, yang memudahkan pengaturan dan pelaksanaan tugas-tugas di dalam organisasi/lembaga perbankan. Salah satunya adalah Bank BPR Supra, bank ini berpusat di daerah Sukabumi propinsi Jawa Barat. Dan memiliki 6 kantor cabang yang tersebar di daerah Jawa Barat.

Alasan penulis memilih judul ini adalah karena penulis ingin mengetahui apakah perencanaan dan pengendalian manajemen berpengaruh terhadap efektivitas pemberian pinjaman di bank BPR Supra. Melihat kenyataan yang ada banyak bank mengalami kegagalan kredit. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan dan Pengendalian Manajemen terhadap Efektivitas Pemberian Pinjaman.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan agar perencanaan dan pengendalian berjalan dengan efektif?

2. Apakah perencanaan dan pengendalian yang diterapkan oleh pihak bank telah efektif?
3. Bagaimana pengaruh dari perencanaan dan pengendalian terhadap efektivitas pemberian pinjaman?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh perencanaan dan pengendalian manajemen terhadap efektivitas pemberian pinjaman. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan manajer dalam melakukan efektivitas pemberian pinjaman.
2. Untuk Mengetahui efektivitas perencanaan dan pengendalian yang diterapkan pada bank..
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan dan pengendalian dalam menunjang efektivitas pemberian pinjaman.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh perencanaan, pengendalain dan kegunaannya dalam dunia usaha.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna agar perusahaan dapat lebih berkembang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi masyarakat dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.